



Peran Guru Pengabdian dalam Memotivasi Belajar Mahasantri

Fitrah Ardiansyah^{1*}, Bagus Amirullah Umar²

¹⁻²Universitas Al Amien Prempuan, Indonesia

*Korespondensi penulis: fradiansyah@gmail.com

Abstract. This study aims to explore the role of service teachers (*guru pengabdian*) in motivating the learning of students (*mahasantri*) in the intensive program at the Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien (IDIA) Prenduan for the 2022–2023 academic year. The research employed a descriptive qualitative method using data collection techniques such as observation, interviews, and documentation. The findings reveal that the presence of service teachers directly serves as a major source of motivation for students. Additionally, they provide motivation through verbal encouragement, exemplary behavior (*uswah*), personal approaches, and reinforcement of Islamic values in daily activities. The study also found that student motivation is supported by the availability of learning facilities and well-structured academic processes. Nevertheless, obstacles such as laziness, fatigue, and lack of awareness of learning goals remain. Thus, the active role of service teachers is essential in fostering a supportive and inspiring learning environment.

Keywords: IDIA Prenduan, Intensive Program, Learning Motivation, Mahasantri, Service Teacher.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru pengabdian dalam memotivasi belajar mahasantri program intensif di Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien (IDIA) Prenduan tahun akademik 2022–2023. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan guru pengabdian secara langsung telah menjadi sumber motivasi utama bagi mahasantri. Selain itu, guru pengabdian juga memberikan motivasi secara verbal, melalui contoh nyata (*uswah*), pendekatan personal, serta penguatan nilai-nilai keislaman dalam aktivitas harian. Temuan lainnya menunjukkan bahwa motivasi belajar mahasantri juga dipengaruhi oleh penyediaan fasilitas belajar serta proses pembelajaran yang berlangsung. Namun, terdapat pula faktor penghambat seperti kemalasan, kejenuhan, dan kurangnya kesadaran akan tujuan belajar. Oleh karena itu, diperlukan peran aktif guru pengabdian dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan inspiratif bagi mahasantri.

Kata Kunci: Guru Pengabdian, IDIA Prenduan, Mahasantri, Motivasi Belajar, Program Intensif.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan salah satu kebutuhan sepanjang hayat. Setiap manusia membutuhkan pendidikan kapan pun dan di manapun dia berada. Pendidikan sangat penting sebab jika tidak ada yang namanya pendidikan manusia sulit untuk berkembang. Dengan demikian pendidikan harus betul-betul diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing. Maka dari itu untuk menghasilkan manusia yang berkualitas pemerintah telah menggariskan dalam bab II pasal 3 Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 tentang:

“pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat,

berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis, serta bertanggung jawab(Eni Irawati, 2017).”

Berdasarkan tujuan di atas, maka diperlukan pembangunan pendidikan. Salah satu orientasi pembangunan pendidikan dewasa ini adalah peningkatan kualitas penyelenggaraan pembelajaran. Peningkatan kualitas penyelenggaraan pembelajaran tersebut memiliki peranan sentral dalam upaya mewujudkan peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan. Mutu pendidikan pada saat ini menggunakan prestasi belajar peserta didik sebagai ukuran untuk menunjukkan keberhasilannya. Ini berarti berhasil tidaknya proses pendidikan dapat ditunjukkan oleh tinggi rendahnya prestasi belajar peserta didik. Oleh karena itu, setelah mengalami proses pendidikan dalam jangka waktu tertentu semua peserta didik diharapkan menunjuka perilaku positif sebagai prestasi belajar.

Prestasi belajar dapat dicapai melalui beberapa faktor, yang pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu:

1) Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri siswa yang meliputi: minat, motivasi, cara belajar, kematangan, kesiapan, dan lain sebagainya.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang bersumber dari luar diri siswa yang meliputi: guru, lingkungan sekolah, keluarga, lingkungan masyarakat, dan lain sebagainya(Mustaqim, 2020).

Salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar adalah motivasi belajar. Motivasi belajar ini akan mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu sehingga mencapai tujuan. Jika siswa terdorong dengan sendirinya untuk belajar, maka akan terjadi suatu pembelajaran yang efektif yang pada akhirnya akan menghasilkan prestasi belajar yang tinggi.

Motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seseorang akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya (Luvy Sylviana Zanthi, 2016).

Peran guru sangat penting dalam proses pendidikan karena guru merupakan komponen yang memiliki peranan strategis dalam pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas. Guru merupakan kunci pendidikan dalam setiap upaya peningkatan mutu peserta didik, relevansi, dan efisiensi pendidikan.

Di tangan pengajar yang bermutu pendidikan dapat diupayakan ke arah yang lebih baik. Hal tersebut memaksa guru agar mampu mempersiapkan secara optimal kompetensinya, karena bagaimanapun kompetensi guru mencerminkan kinerja guru atau kemampuan guru dalam mengajar di kelas sehingga dapat dipastikan semakin baik kompetensi yang dimiliki guru, maka besar kemungkinan prestasi belajar siswa pun akan meningkat pula (Kemendikbud, 2017).

Guru merupakan faktor yang sangat penting dalam pendidikan karena bagi siswa guru sering dijadikan tokoh teladan, bahkan menjadi tokoh identifikasi diri. Oleh karena itu, guru seharusnya mempunyai sikap dan kemampuan yang memadai untuk mengembangkan siswanya secara utuh. Untuk melaksanakan tugasnya secara baik sesuai dengan profesi yang dimilikinya. Maka dari itu motivasi sangat penting untuk meningkatkan prestasi belajar karena prestasi belajar mempunyai fungsi untuk mengetahui sejauh mana perkembangan siswa setelah menyelesaikan suatu kegiatan belajar (Qomario, 2018b).

Pada satuan pendidikan formal ataupun informal motivasi sangat penting khususnya bagi para mahasiswa dan mahasiswi yang menempuh pendidikan di dunia pesantren, hal ini dikarenakan mahasiswa yang menempuh pendidikannya di dunia kepesantren biasanya terdapat banyak program seperti yang ada di Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien atau yang dikenal dengan IDIA. IDIA merupakan salah satu kampus yang berbasis pondok pesantren yang mana kampus IDIA sendiri memiliki tiga program yaitu program intensif, program reguler dan program plus. Program intensif merupakan salah satu program unggulan kampus IDIA yang pada tataran aplikasinya senantiasa berupaya merealisasikan sistem pendidikan perguruan tinggi yang islami sehingga sangat cocok bagi para alumni MA atau SMA sederajat ataupun pondok pesantren yang berhasrat nyantri sekaligus kuliah. Kegiatan program ini dioptimalkan untuk membentuk dan menjadikan mahasiswa dan mahasiswinya sebagai mahasantri yang cerdas secara spiritual, emosional dan intelektual serta memiliki pengetahuan keorganisasian dan teknologi.

Program ini memiliki beberapa kualifikasi yang ditonjolkan, diantaranya kuliah kepondokan yang mana kuliah kepondokan ini di dalamnya memuat mata kuliah wajib kepondokan yaitu: Al-Quran dan tafsir hadist, fikih, nahwu, shorof, balaghah, kitab kuning, grammer, converstation. Perkuliahan kepondokan ini diampuh oleh para kiai dan asatidz lulusan dalam dan luar negeri dengan kata pengantar bahasa Arab dan Inggris. Selain kuliah kepondokan di program intensif juga terdapat juga kuliah fakultas yang mana kuliah fakultas ini untuk jenjang Strata satu (S1) dengan program studi yang diampuh oleh dosen-dosen yang berkompeten dibidangnya.

Program plus yaitu program Strata satu yang secara khusus disediakan bagi calon mahasiswa dan mahasiswi yang berstatus sebagai tenaga edukatif di Tarbiyatul Mu'allimien al-Islamiyah yang kemudian disingkat menjadi TMI, dan Ma'had Tahfidh, yang kemudian disingkat menjadi MTA, serta lembaga-lembaga lainnya yang berada di bawah naungan Yayasan Al-Amien Prenduan. Mahasiswa dan mahasiswi program ini hanya mengikuti kegiatan akademik saja, karena di samping kuliah, mahasiswa dan mahasiswi program ini memiliki tugas pengabdian di lembaganya masing-masing. Selain mengikuti program akademik, mahasiswa dan mahasiswi program ini wajib membuat tugas skripsi dalam Bahasa Arab dan Inggris.

Program regular yaitu program Program Strata satu yang disediakan bagi masyarakat umum (selain dua program di atas) yang hanya ingin mengikuti program kuliah saja tanpa mengikuti program pendidikan pesantren. Program ini sangat cocok bagi para alumni SLTA dan yang sederajat yang tidak *mukim* di lembaga pondok pesantren Al-Amien Prenduan dan memiliki tugas serta kesibukan di luar, sehingga hanya fokus pada program perkuliahan saja.

2. KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Guru

Guru merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar, guru memiliki peran kunci dalam setiap upaya peningkatan mutu, relevansi dan efesiensi pendidikan. Di tangan pengajar yang mutu pendidikan dapat diupayakan ke arah yang lebih baik. Hal tersebut memaksa guru agar mampu dipersiapkan secara optimal kompetensinya, karena bagaimanapun kompetensi guru mencerminkan kinerja guru atau kemampuan guru dalam mengajar dikelas. Sehingga dapat dipastikan semakin baik kompetensi guru maka besar kemungkinan prestasi belajar siswa akan meningkat pula.

Standar Kompetensi Guru

Secara umum guru harus mempunyai dua kategori yaitu harus memiliki *capability* dan *loyalty* yakni guru harus memiliki kemampuan dalam bidang ilmu yang diajarkannya, memiliki kemampuan teoritik, tentang mengajar yang baik. Dimulai dari perencanaan, implementasi sampai evaluasi. Loyalitas keguruan yakni loyal terhadap segala tugas-tugas keguruan tidak hanya tugas di dalam kelas akan tetapi di luar kelas juga.

Motivasi Belajar

Motivasi belajar dapat diartikan sebagai pendorong untuk melakukan aktivitas belajar tertentu yang berasal dari dalam dan luar diri individu sehingga menumbuhkan semangat dalam belajar. Motivasi belajar merupakan syarat mutlak untuk belajar, dan memegang peranan penting dalam memberikan gairah atau semangat dalam belajar. Motivasi belajar tidak hanya menjadi pendorong untuk hasil yang baik, akan tetapi mengandung usaha untuk mencapai tujuan dari belajar.

3. METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan penelitian kualitatif atau lapangan, dengan pendekatan deskriptif. Dengan demikian laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya.

Lokasi penelitian bertempat di Desa Pragaan Laok tepatnya di pondok pesantren Al-Amien Prenduan khususnya di Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan. Dalam penelitian ini yang akan menjadi objek adalah guru pengabdian, yang mana guru pengabdian yang ada di IDIA ini berjumlah empat belas orang namun yang akan di ambil hanya tujuh orang saja sebagai sampel dari data yang akan penulis peroleh untuk mencari data dan mahasantri IDIA program intensif dalam kegiatan belajar.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan Penelitian

Temuan data yang ditemukan peneliti dalam paparan data di atas, bahawasanya, bagaimana peran guru pengabdian dalam motivasi mahasantri program intensif IDIA prenduan tahun ajaran akademik 2022-2023.? Motivasi yang diberikan oleh guru pengabdian kepada mahasantri.? Bagaimana motivasi belajar mahasantri program intensif IDIA Prenduan tahun ajaran akaedemik 2022-2023.? Faktor yang mempengaruhi rendahnya motivasi belajar mahasantri program intensif. ? serta ketertarikan mahasantri dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Adapun paparan data yang ditemukanoleh peneliti di antaranya:

Bagaimana Peran Guru Pengabdian dalam Motivasi Mahasantri Program Intensif IDIA Prenduan Tahun Ajaran Akademik 2022-2023 M

Motivasi belajar merupakan hal yang sangat penting dalam dunia pendidikan, sebab tanpa adanya motivasi dalam belajar maka peserta didik akan terhambat dalam proses pembelajaran baik itu di di dunia pendidikan pesantren maupun di dunia pendidikan umum atau formal.

Dalam prosesnya peran guru sangatlah penting dalam memotivasi belajar. Dengan adanya peran guru dalam memotivasi belajar maka para peserta didik akan giat dalam proses pembelajaran, terkhususnya lagi bagi para peserta didik yang menempah ilmu di dunia pendidikan pesantren, ini dikarenakan guru dan peserta didik dalam satu kawasan atau lingkungan khususnya lagi bagi para guru pengabdian yang ada di sana, mereka para guru pengabdian mengontrol para peserta didik dalam waktu dua puluh empat jam. Dan sudah pastinya dengan hadirnya guru pengabdian di sana itu sendiri sudah menjadi motivasi bagi para santri ataupun mahasantri.

Hal ini selaras dengan hasil wawancara bersama Ustad Ahmad Humaiji Barzian S.Pd. *Banyak struktual pengadion itu yang bertatap muka dan bertemu langsung dengan mahasantri jadi jikalau ditanya bagaimana guru pengabdian dalam memberikan motivasi jadi hidupnya guru pengabdian merupakan motivasi terbesar bagi para mahasantri itu sendiri keberadaan pengabdian itu sudah jadi motivasi perdana atau motivasi unggulan yang harus di pahami oleh para mahsantri*

Hal yang sama pula di utarakan oleh saudara Ihsan Rahmadi Mahasantri Semester II *bergeraknya guru pengabdian dalam bidang akdemik itu sudah menjadi motivasi sendiri bagi mahassantri, tetapi kembali lagi pada individual mahasantri yang bisa dikatakan iya jika dia paham dan mengerti*

Dari data atas di atas dapat di simpulkan bahawasanya kehadiran guru pengabdian itu menjadi motivasi yang sangat besar bagi para mahasantri itu sendiri, selain itu para guru pengabdian juga mempunyai cara memotivasi tersendiri kepada mahasantri IDIA program intensif.

Motivasi Yang Diberikan Oleh Guru Pengabdian Kepada Mahasantri Secara Pribadi.

Selain dengan hadirnya guru pengabdian yang menjadikan dirinya sebagai motivasi terbesar, para guru pengabdian juga memeiliki cara tersendiri untuk memotivasi mahasantri itu.

Hasil wawaancara bersama Ustad Hartomo guru pengabdian bagaian akademik beliau berpendapat.

Untuk motivasi sendiri kita menggunakan cara yang sama seperti yang ada di TMI.

Yang pertama adalah uswah yaitu artinya kita menerapkan uswah yaitu contoh bukan hanya kita mengontrol mereka tetapi kita memberi uswah artinya contoh arahan bimbingan, itu yang kita terapkan

Yang kedua kita menggunakan metode dakwah, dakwah ya artinya kita mengajak mereka supaya selalu termotivasi dalam belajar.

Adapun motivasi yang di berikan oleh ustad Khafid Iriyanto guru pengabdian bagian DKM, beliau memberikan motivasi dengan cara

Menceritakan pengalaman para alumni yang telah sukses selain menceritakan kesuksesan cerita para alumni saya juga memberikan motivasi dengan macam macam dalil atau wise word keberhasilan semisal barang siapa yang bersungguh-sungguh maka dia akan berhasil dan lain sebagainya.

Hal ini juga senada dengan apa yang dikatakan oleh ustad Herwansyah sebagai wali kelas dari para mahsantri semester II bedanya sama Ustad Khafid, ustad Herwansyah lebih menceritakan pengalamannya sendiri

Menceritakan kisah-kisah atau cerita tentang apa yang saya alami selama menjadi mahasantri di sini jadi motivasi yang saya berikan adalah dengan meberikan kisah atau cerita ataupun pengalaman saya yaitu untuk rajin dalam belajar beribadah agar tidak keluar dari sunah sunah pondok itulah motivasi yang saya berikan. Selain dari itu saya pribadi sebagai walikelas semester II motivasi yang saya berikan kepada mahasantri adalah dengan cara mengadakan pertemuan kepada anak didik saya dan evaluasi yang dilakukan oleh guru pengabdian bagian akademik.

Dilanjutkan pula oleh Ustad Heriadi sebagai Musyrif dari semester II beliau memberikan motivasi dengan cara

Memberikan kisah-kisah dan pengalaman yang telah dilakukan atau yang telah dilalui selama menjadi mahasantri di kampu IDIA.

Hal ini pula sama dengan apa yang dikatakan oleh salah satu mahasantri melalui hasil wawancara

Melakukan pendekatan kepada mahasantri yang mana itu kemudian diajak berkomunikasi bercerita dan di situlah diberikannya motivasi berdasarkan pengalaman para ustad yang pernah dialami atau di lalui, kemudian ustad pula memberikan nasihat di saat setelah sholat.

Dilanjutkan oleh Ustad Ahmad Humaiji Barzian Beliau memberikan motivasi dengan cara

Motivasi yang pertama motivasi secara lisan, motivasi secara lisan ini kami lakukan seperti memberikan semangat memberikan wejangan atau memberi masukan bagaimana cara teknik pembelajaran yang baik bagaimana semangat dalam belajar ataupun mengajak mereka untuk diskusi mengajak mereka untuk sharing tentang pembelajaran yang ada di IDIA ataupun pembelajaran yang ada di kampus khususnya dan kuliah kepondokan.

Motivasi yang ke dua secara fi'il motivasi secara sikap atau perbuatan nah secara perbuatan ini tentu hal ini berbentuk uswah dalam artian kami sebagai pendidik terlebih dahulu melakukan hal tersebut melakukan hal-hal pendidikan contoh ke mushola di awal waktu sebelum sholat tidak berbicara kasar tidak mengajak mereka ke jalan-jalan yang dilarang oleh Allah intinya perbuatan atau fi'il yang kami lakukan itu mengandung pembelajaran yang baik

Hal ini selaras dengan apa yang di sampaikan oleh Amin Ansori Mahasantri Semester II melalui hasil wawancara

Cara ustad dalam memberikan motivasi, ada yang secara langsung memberikan motivasi dengan kata-kata ada juga yang memberikan motivasi dengan mecontohkan langsung atau dengan tindakan.

Dari data yang diperoleh di atas, dapat diketahui bahawasanya guru pengabdian memberikan motivasi dalam pembelajaran kepada mahasantri IDIA program intensif baik itu di dalam kelas maupun di luar kelas. Namun hal ini kembali lagi kepada mahasantri itu sendiri apakah menerima motivasi yang telah diberikan atau tidak.

Bagaimana Motivasi Belajar Mahasantri Program Intensif IDIA Prenduan Tahun Ajaran Akademik 2022-2023 M

Berdasarkan pengamatan dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti selama berada di tempat penelitian motivasi belajar mahasantri program intensif dengan menyediakan fasilitas-fasilitas untuk belajar itu sendiri, hal ini pula dikatakan oleh salah satu guru pengabdian dalam wawancara bersama peneliti.

Dalam motivasi belajar kami dari para guru pengabdian dan pihak pondok menyediakan fasilitas-fasilitas belajar itu sendiri dengan menyediakan fasilitas belajar mereka akan termotivasi. Misalnya dengan menyediakan UKM JQH bagi mereka yang tertarik untuk menghafal Al-Quran yang mau berteater kami menyediakan teater yang

mau menjadi pencinta alam kami menyediakan UKM mapala dengan menyediakan fasilitas ini, di sana akan terpancinglah motivasi dari pada mahasantri tersebut.

Selain dengan adanya fasilitas-fasilitas belajar, proses dalam pembelajaran juga merupakan salah satu bentuk motivasi dalam belajar. Hal ini dikarenakan proses pembelajaran baik itu di dalam kelas maupun di luar kelas itu juga merupakan salah bentuk dari motivasi belajar itu sendiri.

Pada waktu ada kesempatan untuk berwawancara bersama salah satu mahasantri program intensif IDIA dia mengatakan proses pembelajaran di IDIA sebagai berikut

Dalam proses pembelajaran khususnya bagi mahasantiri program intensif disini merepakana dua jalur pendidikan

- *Program kuliah pagi atau kepondokanyang mana kuliah pagi atau kepondokan dikelola langsung oleh guru atau ustad pengabdian di bagian akademi di mulai dari jam 07:00-10:00 pagi kemudian*
- *Pembelajaran yang dilakukan oleh Badan Eksekutif Ma'had ini di khusukan bagi mahasantri semester 2-4 pembelajaran itu melalui mentri masing-masing seperti mentri pendidikan dan research (MENDIKRIS) khusus pengembangan keintelektualan, mentri pendidikan dan bahasa asing (MENDIKBA) khssus pengembangan bahsa asing yaitu Arab dan Inggris*

Hal ini senada dengan apa yang dikatakan oleh mahasantri semester IV melalui hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada informan tersebut

Proses yang digunakan untuk pembelajaran diadakan kuliah pagi atau pembelajaran di pagi hari, yang setiap yang setiap atau setiap khisoh terdapat empat puluh menit pengajarnya adalah asatidz untuk semester 1-2 kebanyakan dari ustad pengabdian dan semester 3-7 kebanyakan ustad senior

Berbeda dengan halnya ustad Hartomo guru Pengabdian bagian akademik, pada hasil wawancara yang telah dilakuakn oleh peneliti motivasi belajar mahasantri program beliau melakukannya dengan cara

Sebelum belajar, mereka kitalakukan pengecekan kitab jadi dengan adanya pencontrolling seperti itu anak-anak baik di kelas maupun waktu ujian mereka bisa membaca kitab dengan adanya pengawasan dengan pengecekan kitab.

Dengan adanya fasilitas-fasilitas pembelajaran yang telah disediakan oleh pihak pondok serta proses pembelajaran yang begitu baik dan bagus melalaui dalam hasil wawancara bersama beberapa informan dari hasil yang telah diperoleh oleh peneliti selama peneliti berada di tempat

penelitian. Tidak menuntut kemungkinan ada sebagian dari para mahasantri yang suka atau pun tidak suka dengan sistem pembelajaran yang ada di IDIA.

Disini peneliti juga memperoleh sumber data yang didapati melalui hasil wawancara bersama informan terkait faktor yang mempengaruhi rendahnya motivasi belajar mahasantri serta ketertarikan mahasantri dengan sistem pembelajaran yang ada di IDIA khususnya bagi para mahasantri program intensif.

Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Motivasi Belajar Mahasantri Program Intensif.

Data ini peneliti dapatkan dari beberapa Ustad atau guru pengabdian yang ada di tempat peneliti melakukan penelitian.

Dalam wawancara bersama ustad Hartomo beliau mengatakan faktor yang mempengaruhi rendahnya motivasi belajar mahasantri.

Dekadensi belajar itu jelas ada yang pertama adanya pergaulan bebas sehingga itu menjadi hambatan anak atau santri dalam belajar

Yang kedua lupanya atau lupa dari tujuan awalnya untuk belajar di ma'had dan rajin dalam belajar sehingga untuk mengembalikan hal-hal seperti itu adanya yang pengingat semacam pengawasan.

Menurut Ustad Khafid Iriyanto guru pengabdian bagian DKM ia berkata faktor yang mempengaruhi rendahnya motivasi santri dalam belajar.

Faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar mahasantri program intensif IDIA Prenduan yang sangat nampak adalah kemalasan dari mahasantri itu sendiri misalnya rasa mereka sehingga tidak bergairah dalam belajar.

Hal ini sama dengan apa yang dikatakan oleh Ustad Heriadi guru pengabdian sekaligus Musyrif dari semester II mahasantri program intensif.

Faktor dari mahasantri itu yang sedikit bermalasan malas dalam belajar karena sebelumnya mahasantri itu mungkin bukan lulusan dari pondok dan kaget dengan sistem yang ada di IDIA.

Dari hasil wawancara bersama ustad herwansyah guru pengabdian sekaligus menjadi wali kelas dari semester dua dia mengatakan dari hasil wawancara bersama dengan peneliti.

Faktor pendukung dari rendahnya proses belajar itu adanya reward dan punishment dengan adanya hadiah dan hukuman di sana kita dapat mengetahui tinggi dan rendahnya dari motivasi belajar itu sendiri.

Ketertarikan Mahasantri Dalam Mengikuti Kegiatan Pembelajaran Di Kelas maupun Di luar Kelas

Menurut para mahasantri IDIA berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti melalui hasil wawancara bahwasanya mahasantri IDIA.

Kalau berdasarkan pengalaman yang saya lalui saya rasa 50% mahasantri itu betul-betul senang dengan pembelajaran baik di kelas maupun di luar kelas karena ada sebagian mahasantri yang hanya fokus pada kegiatan di kelas saja tanpa menghiraukan program yang dibuat pondok atau program yang dibuat oleh bem itu sendiri.

Hal yang sama pula dikatakan oleh saudara Ahyat Halimi mahasantri semester IV asal Sumenep.

Dilihat dari kesaharian karena banyak yang tidur maka bisa disimpulkan hanya beberapa pelajaran saja yang disenangi mahasantri sehingga semangat dalam belajar.

Selain dari para mahasantri peneliti juga mendapatkan data dari ustad pengabdian melalui hasil wawancara.

Kalau berbicara suka atau tidak suka tentunya ada dua opsi Yang pertama kita tidak bisa menuntut semua orang itu atau mahasantri itu suka tetapi yang saya alami sebagai wali kelas sepertinya ada yang merasa cocok ada juga yang merasa tidak cocok.

Menurut Ustad Ahamad Humaizi Barzian melalui hasil wawancara beliau mengatakan. *Secara mayoritas mahasantri IDIA suka karena banyak sebagian dari mahasantri sebelum mereka mondok di sini (IDIA) mereka sudah pernah mondok atau menjadi alumni dari sebuah pondok, kenapa saya mengatakan suka mungkin dari mahasantri yang sudah pernah mondok adanya relasi atau kesamaan kurikulum dalam pembelajarannya.*

Kalau mahasantri yang tidak suka maksudnya di sini mahasantri itu belum menyukai ini di karenaka karena sebagian dari mahasantri juga yang bukan lulusan non pondok jadi mereka kaget dengan sistem kurikulum yang diterapkan oleh pondok.

Berbanding terbalik dengan Ustad Khafid Irianto beliau berpendapat dalam hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti.

Kalau dilihat secara general secara umum ada yang suka ada yang tidak suka kalau dilihat banyak yang kurang suka alasannya kenapa ya karena mereka sudah punya pemikiran sendiri karena status mereka sudah mahasiswa kalau merasa nggak cocok dengan mereka yaa otomatis mereka tidak suka jadi ingiinya mereka kebebasan sesuai dengan apa yang mereka rasakan itu nyaman kalau mereka otoritas jiwa otoriter pasti

tida suka, tapi tidak memungkiri dari mereka ada juga yang senang sebian aja sebagian kecil.

Dari hasil wawancara yang didapat oleh peneliti bersama Ustad Hartomo selaku guru pengabdian bagian akademik beliau berpendapat.

Sebagian tidak suka sebagian yang lain suka dengan sistem pembelajaran di IDIA yang suka karena mereka masih tertarik ingin belajar ilmu agama di ma'had yang tidak suka ya sebgiaan contoh keluaran dari pondok mereka sudah belajar ilmu ilmu seperti itu dan pembelajarannya di pondok bagi yang sudah mondok itu membonsankan.

Dari data di atas dapat diketahui bahwasanya ketertarikan mahasantri itu tidak merata ada yang tertarik ada pula yang tidak tertarik dengan sistem prmbelajaran yang ada di IDIA. Adapun data yang diperoleh peneliti setelah melalui proses wawancara bersama para informan untuk mengetahui dan memperoleh data guna menjawab dari apa yang ingin peneliti cari.

Bagaimana peran guru pengabdian dalam memotivasi mahasantri program intensif IDIA Prenduan tahun ajaran akademik 2022-2023?

Jadi pada temuan data yang ditemukan oleh peneliti terkait dengan peran guru pengabdian dalam memotivasi mahasantri program intensif IDIA prenduan, data tersebut diperoleh dari hasil wawancara dan observasi selama peneliti berada di tempt penelitian.

- a. Banyak struktual pengadion itu yang bertatap muka dan bertemu langsung dengan mahasantri jadi jikalau ditanya bagaimana guru pengabdian dalam memberikan motivasi jadi hidupnya guru pengabdian merupakan motivasi terbesar bagi para mahasantri itu sendiri keberadaan pengabdian itu sudah jadi motivasi perdana atau motivasi unggulan yang harus di pahami oleh para mahsantri.
- b. Bergeraknya guru pengabdian dalam bidang akdemik itu sudah menjadi motivasi sendiri bagi mahassantri, tetapi kembali lagi pada individual mahasantri yang bisa dikatakan iya jika dia paham dan mengerti.
 - a) Motivasi yang diberikan oleh guru pengabdian kepada mahasantri.

Untuk motivasi yang diberikan oleh guru pengabdian secara pribadi kepada mahasantri data yang yang didapatkan oleh peneliti ini melalui hasil wawancara bersama beberapa informan.

- 1) Untuk motivasi sendiri kita menggunakan cara yang sama seperti yang ada di TMI.

- Yang pertama adalah uswah yaitu artinya kita menerapkan uswah yaitu contoh bukan hanya kita mengkontrol mereka tetapi kita memberi uswah artinya contoh arahan bimbingan, itu yang kita terapkan
 - Yang kedua kita menggunakan metode dakwah, dakwah ya artinya kita mengajak mereka supaya selalu termotivasi dalam belajar.
- 2) Menceritakan pengalaman para alumni yang telah sukses selain menceritakan kesuksesan cerita para alumni saya juga memberikan motivasi dengan macam macam dalil atau wise word keberhasilan semisal barang siapa yang bersungguh-sungguh maka dia akan berhasil dan lain sebagainya.
 - 3) Guru pengabdian menceritakan kisah-kisah atau cerita tentang apa yang telah dialami selama menjadi mahasantri di sini jadi motivasi yang saya berikan adalah dengan memberikan kisah atau cerita ataupun pengalaman saya yaitu untuk rajin dalam belajar beribadah agar tidak keluar dari sunah sunah pondok itulah motivasi yang saya berikan. Selain dari itu saya pribadi sebagai walikelas semester II motivasi yang saya berikan kepada mahasantri adalah dengan cara mengadakan pertemuan kepada anak didik saya dan evaluasi yang dilakukan oleh guru pengabdian bagian akademik, Memberikan kisah-kisah dan pengalaman yang telah dilakukan atau yang telah dilalui selama menjadi mahasantri di kampus IDIA.
 - 4) Melakukan pendekatan kepada mahasantri yang mana itu kemudian diajak berkomunikasi bercerita dan di situlah diberikannya motivasi berdasarkan pengalaman para ustad yang pernah dialami atau di lalui, kemudian ustad pula memberikan nasihat di saat setelah sholat.
 - 5) Motivasi yang pertama motivasi secara lisan, motivasi secara lisan ini kami lakukan seperti memberikan semangat memberikan wejangan atau memberi masukan bagaimana cara teknik pembelajaran yang baik bagaimana semangat dalam belajar ataupun mengajak mereka untuk diskusi mengajak mereka untuk sharing tentang pembelajaran yang ada di IDIA ataupun pembelajaran yang ada di kampus khususnya dan kuliah kepondokan. Dan yang kedua motivasi secara fi'il motivasi secara sikap atau perbuatan nah secara perbuatan ini tentu hal ini berbentuk uswah dalam artian kami sebagai pendidik terlebih dahulu melakukan hal tersebut melakukan hal-hal pendidikan.

Bagaimana motivasi belajar mahasantri program intensif IDIA preduan tahun ajaran akademik 2022-2023 M

- a. Dalam motivasi belajar kami dari para guru pengabdian dan pihak pondok menyediakan fasilitas-fasilitas belajar itu sendiri dengan menyediakan fasilitas belajar mereka akan termotivasi. Misalnya dengan menyediakan UKM JQH bagi mereka yang tertarik untuk menghafal Al-Quran yang mau berteater kami menyediakan teater yang mau menjadi pencinta alam kami menyediakan UKM mapala dengan menyediakan fasilitas ini, di sana akan terpancinglah motivasi dari pada mahasantri tersebut.
- b. Sebelum belajar, mereka kitalakukan pengecekan kitab jadi dengan adanya pencontrolling seperti itu anak-anak baik di kelas maupun waktu ujian mereka bisa membaca kitab dengan adanya pengawasan dengan pengecekan kitab.
- c. Dalam proses pembelajaran khususnya bagi mahasantiri program intensif disini merepakana dua jalur pendidikan.
 - Program kuliah pagi atau kepondokanyang mana kuliah pagi atau kepondokan dikelola langsung oleh guru atau ustad pengabdian di bagian akademik di mulai dari jam 07:00-10:00 pagi kemudian
 - Pembelajaran yang dilakukan oleh Badan Eksekutif Ma'had ini di khusukan bagi mahasantri semester 2-4 pembelajaran itu melalui mentri masing-masing seperti mentri pendidikan dan research (MENDIKRIS)khusus pengembangan keintelektualan, mentri pendidikan dan bahasa asing (MENDIKBA) khssus pengembangan bahsa asing yaitu Arab dan Inggris
- a) Faktor yang mempengaruhi rendahnya motivasi belajar mahasantri program intensif IDIA Prenduan
 - 1) Pertama adanya pergaulan bebas sehingga itu menjadi hambatan anak atau santri dalam belajar
Yang kedua lupanya atau lupa dari tujuan awalnya untuk belajar di ma'had dan rajin dalam belajar sehingga untuk mengembalikan hal-hal seperti itu adanya yang pengingat semacam pengawasan.
 - 2) Faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar mahasantri program intensif IDIA Prenduan yang sangat nampak adalah kemalasan dari mahasantri itu sendiri misalnya rasa mereka sehingga tidak bergairah dalam belajar.

- 3) Faktor pendukung dari rendahnya proses belajar itu adanya reward dan punishment dengan adanya hadiah dan hukuman di sana kita dapat mengetahui tinggi dan rendahnya dari motivasi belajar itu sendiri.
- b) Ketertarikan mahasantri dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dikelas maupun di luar kelas
 - 1) Sebagian mahasantri itu betul-betul senang dengan pembelajaran baik di kelas maupun di luar kelas karena ada sebagian mahasantri yang hanya fokus pada kegiatan dikelas saja tanpa menghiraukan program yang dibuat oleh pondok. Dilihat dari kesaharian karena banyak yang tidur maka bisa disimpulkan hanya beberapa pelajaran saja yang disenangi mahasantri sehingga semangat dalam belajar.
 - 2) Kalau berbicara suka atau tidak suka tentunya ada dua opsi. Yang pertama kita tidak bisa menuntut semua orang itu atau mahasantri itu suka tetapi yang saya alami sebagai wali kelas sepertinya ada yang merasa cocok ada juga yang merasa tidak cocok.
 - 3) Kalau dilihat secara general secara umum ada yang suka ada yang tidak suka kalau dilihat banyak yang kurang suka alasannya kenapa ya karena mereka sudah punya pemikiran sendiri karena status mereka sudah mahasiswa kalau merasa nggak cocok dengan mereka yaa otomatis mereka tidak suka jadi ingiinya mereka kebebasan sesuai dengan apa yang mereka rasakan itu nyaman kalau mereka otoritas jiwa otoriter pasti tidak suka, tapi tidak memungkiri dari mereka ada juga yang senang sebanian aja sebagian kecil.
 - 4) Sebagian tidak suka sebagian yang lain suka dengan sistem pembelajaran di IDIA yang suka karena mereka masih tertarik ingin belajar ilmu agama di ma'had yang tidak suka ya sebagian dari contoh keluaran dari pondok mereka sudah belajar ilmu ilmu seperti itu dan pembelajarannya di pondok bagi yang sudah mondok itu membosankan.

Pembahasan

Bagaimana peran guru pengabdian dalam memotivasi mahasantri program intensif IDIA Prenduan tahun ajaran akademik 2022-2023 M.

Temuan penelitian diperoleh dari hasil wawancara kepada informan yang mana hasil wawancara di atas ditemukan kenyataan bahwasanya peran guru dalam memotivasi mahasantri program intensif IDIA Prenduan, dengan kehadiran guru itu sendiri sudah menjadi motivasi terbesar bagi para mahasantri itu.

Hal ini berarti sesuai dengan apa yang telah di sampaikan oleh Imas Kurniasih Berlin Sani bahwsanya guru merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar, guru memiliki peran kunci dalam setiap upaya peningkatan mutu, relevansi dan efesiensi pendidikan.

Guru juga merupakan faktor yang sanagt dominan dalam pendidikan formal pada umumnya, karena bagi siswa guru sering dijadikan tokoh teladan, bahkan menjadi tokoh identifikasi diri.

Motivasi Yang Diberikan Guru Pengabdian Secara Pribadi.

Selain dengan kehadiran guru pengandian yang menjadikan dirinya sebagai motivasi terbesar bagi para mahasantrinya guru pengabdianya juga meberikan motivasi kepada mahasantri sepertihalnya dengan mecontohkan hal-hal yang baik kepada para peserta didik.

Hal ini pula di sampaikan oleh Imas Kurniasih Berlin Sani bahwasanya guru itu tokoh, suri tauladan yang menjadi panutan bagi peserta didik, karena guru itu menjadi uswah ataupun contoh.

Selain dengan mencontohkan hal-hal yang baik guru juga melakukan pendekatan kepada mahasantri hal ini sebagaimana juga telah dikatakan oleh Hosea Jaya Edy bahawasanya salah satu ciri-ciri guru yang baik adalah memiliki keahlian, pendiidkan dan ketrampilan tertentu agar dapat melaksanakan tugas mengajar dengan baik melalui pendidikan dan dalam jabatan yang dilaksanakan secara terpadu.

Dengan demikian terdapat beberapa fungsi motivasi dalam belajar baik itu dari guru maupun dari peserta didik itu sendiri.

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Bagaimana Motivasi Belajar Mahasantri Program Intensif IDIA Prendua Tahun Ajaran Akademi 2022-2023 M

Hasil dari temuan penlitit yang telah peneliti ungkapkan dalam paparan data dan hasil temuan penelitian melalui proses wawancara observasi dan dokumentasi, bahwasanya motivasi belajar mahasantri program intensif IDIA Prenduan dengan penyediaan fasilitas.

Dalam buku yang berjudul Upaya Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar Saryati mengungkapkan bahwasanya dengan memanfaatkan unsur-unsur lingkungan yang mendorong belajar itu sudah motivasi belajar bagi para siswa atau peserta didik.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa peran guru pengabdian dalam memotivasi belajar mahasantri program IDIA Prenduan tahun akademik 2022–2023 M sangatlah signifikan. Kehadiran sosok guru itu sendiri sudah menjadi motivasi terbesar bagi mahasantri. Pada hakikatnya, guru adalah sosok pionir dalam dunia pendidikan yang mencerminkan nilai-nilai luhur. Hal ini menjadi bahan acuan dan contoh bagi mahasantri IDIA untuk memotivasi diri mereka dengan meneladani hal-hal baik dari para guru pengabdian. Selain itu, guru pengabdian juga memiliki cara tersendiri dalam memotivasi, seperti melalui pendekatan personal kepada mahasantri, memberikan nasihat, serta mengajak mereka untuk melakukan hal-hal positif. Bentuk motivasi yang diberikan tersebut dilakukan secara pribadi dan beragam sesuai kebutuhan mahasantri.

Setelah mengetahui hasil dari penelitian ini, peneliti memberikan beberapa saran. Pertama, kepada guru pengabdian dan mahasantri program intensif IDIA Prenduan, diharapkan para guru senantiasa memberikan motivasi, masukan, dan ajakan kepada mahasantri untuk melakukan kebaikan. Hal ini penting karena guru merupakan sosok motivator dalam dunia pendidikan yang berperan besar dalam membentuk karakter peserta didik. Bagi mahasantri IDIA Prenduan, khususnya program intensif yang menjalani kehidupan bersama para guru pengabdian selama dua puluh empat jam penuh dalam satu lingkungan, diharapkan selalu mengikuti, menuruti, dan mengamalkan apa yang telah diajarkan dan diperintahkan oleh para guru, karena segala arahan tersebut bertujuan mengarahkan mereka kepada kebaikan. Kedua, kepada para pembaca, peneliti menyadari bahwa karya ini masih memiliki banyak kekurangan, terutama karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk menyempurnakan karya ini. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi orang lain dan menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya untuk melanjutkan atau mengembangkan kajian ini jika masih terdapat kekurangan. Terima kasih.

DAFTAR RUJUKAN

- IDIA Prenduan. (n.d.). *Program Intensif*. <https://idia.ac.id/program-intensif-2/>
- Irawati, E., & Susetyo, W. S. (2017). Implementasi Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. *Jurnal*, 7.
- Kemendikbud. (2017a). Penyiapan calon guru melalui pendidikan profesi. *Jurnal*, 2(2).
- Kemendikbud. (2017b). [Judul tidak tersedia].
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Mulyani, F. (2015). Konsep kompetensi guru dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen (kajian ilmu pendidikan Islam). *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 3(1).
- Mustaqim, I. (2020b). Pengaruh kompetensi dosen, kurikulum dan motivasi terhadap prestasi belajar mahasiswa. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 1(1).
- Mustaqim. (2020a). [Judul tidak tersedia].
- Putri, B. (2018). Strategi peningkatan pedagogik guru untuk meningkatkan mutu sekolah. *Jurnal*, (19).
- Qomario. (2018a). Studi analisis latar belakang pendidikan, sertifikat guru dan usia guru PAUD di Kota Bandar Lampung. *Jurnal*, 1.
- Qomario. (2018b). [Judul tidak tersedia].
- Saryati. (2014). Upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru sekolah dasar. *Bahana Manajemen Pendidikan: Jurnal Administrasi Pendidikan*, 2(1).
- Suprihatiningrum, J. (2013). *Strategi pembelajaran: Teori & aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sylviana Zanthi, L. (2016). Pengaruh motivasi belajar ditinjau dari latar belakang pilihan jurusan terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa di STKIP Siliwangi Bandung. *Teorema*, 1(1).
- Zuhairini, et al. (1993). *Metodologi penelitian pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.